

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua warga negara baik di Negara maju maupun di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Indonesia adalah Negara peringkat keempat yang mempunyai jumlah penduduk cukup tinggi setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Sekitar 121 juta atau 60,1% diantaranya adalah penduduk yang tinggal di pulau Jawa (Saifuddin, 2011).

Pemerintah terus berupaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk salah satunya adalah dengan Program Keluarga Berencana Nasional. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan risiko tinggi. Keluarga Berencana tidak dapat menjamin kesehatan ibu dan anak, tetapi diharapkan dengan menggunakan KB dapat melindungi keluarga terhadap kehamilan risiko tinggi, KB dapat menyelamatkan jiwa, dan dapat mengurangi angka kesakitan (Hartanto, 2006).

Pemerintah menggalakan program keluarga berencana dengan menyediakan berbagai macam alat kontrasepsi diantaranya yaitu metode alami, hormonal, mantap, dan kondom. Metode alami seperti *coitus interruptus*, metode kalender, MAL, suhu basal, lendir serviks, *syimto-termal*, metode hormonal

seperti pil, suntik, IUD, implant, dan metode mantap seperti tubektomi, vasektomi, serta kondom (BKKBN, 2012).

Menurut data BKKBN (2014), pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia adalah sebagai berikut : KB Suntik sebanyak 52,14%, Pil sebanyak 26,25%, Implant sebanyak 7,99%, IUD sebanyak 6,70%, Kondom sebanyak 5,44%, MOW sebanyak 1,30%, dan MOP sebanyak 0,18%. Sedangkan menurut BKKBN (2015), di wilayah Yogyakarta ditemukan data : KB IUD sebanyak 34,62%, Suntik sebanyak 32,32%, Implant sebanyak 13,34%, Pil sebanyak 8,29%, Kondom sebanyak 6,53%, MOW sebanyak 4,05%, dan MOP sebanyak 0,84%. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa peminat kontrasepsi IUD di Propinsi DIY menduduki urutan tertinggi dari semua alat kontrasepsi. Berikut ini adalah data, pengguna alat kontrasepsi IUD di wilayah Yogyakarta yaitu di Kabupaten Bantul sebanyak 47,16%, Kabupaten Sleman sebanyak 38,74% Kabupaten Kulon Progo sebanyak 29,87%, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 23,49%, dan Kota Yogyakarta sebanyak 3,81%. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa peminat kontrasepsi IUD di Kabupaten Bantul menduduki urutan pertama. Dari 27 Puskesmas yang ada di kabupaten Bantul yang menduduki urutan kedua terbanyak pengguna KB IUD yaitu di Puskesmas Kasihan II Bantul sebanyak 30,2% (BKKBN, 2015).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), salah satunya adalah jenis *intra uteri device* (IUD). IUD merupakan salah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam

rahim, kontrasepsi ini sangat di prioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN, hal ini dikarenakan tingkat keefektifannya yang cukup tinggi (BKKBN, 2008).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor akseptor dalam pemilihan kontrasepsi, selain itu juga dari segi pendidikan, informasi, sosial ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia akan mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi yang tepat untuk digunakan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor karena pengetahuan merupakan domain yang terpenting dalam menentukan pemilihan kontrasepsi, mengingat metode kontrasepsi IUD merupakan salah satu kontrasepsi yang efektif, terpilih, dan banyak penggunaannya, namun masih banyak akseptor IUD yang mengalami efek samping. Efek samping IUD merupakan masalah bagi seorang akseptor yang mengalami karena merupakan beban kejiwaan yang harus di tanggunginya, yang berakhir pada adanya kekhawatiran, dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi yang dialami (BKKBN, 2013).

Pengetahuan mengenai efek samping merupakan hal penting dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan, minimnya pengetahuan akan berdampak terhadap peningkatan angka kejadian gangguan kesehatan akibat efek samping kontrasepsi. Pengguna IUD terkadang tidak biasa menerima efek samping dari penggunaan IUD (Murtadi, 2010). Efek samping yang terjadi antara lain nyeri saat haid, ekspulsi, dan perforasi (BKKBN, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul pada tanggal 19 Mei – 21 Juni 2016, pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei terdapat 44 akseptor IUD. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 5

orang akseptor IUD didapatkan hasil bahwa semua akseptor IUD belum mengetahui lebih dalam tentang efek samping kontrasepsi IUD dan di Puskesmas Kasihan II Bantul tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang efek samping kontrasepsi IUD. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD Di Puskesmas Kasihan II Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD Di Puskesmas Kasihan II Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kasihan II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping pendarahan.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping keputihan.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping disminorhea.

- d. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping dyspareunia.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping ekspulsi.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping mules-mules atau rasa nyeri.
- g. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping perforasi.
- h. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efek samping infeksi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan acuan dalam penelitian serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, informasi tambahan khususnya tentang efek samping KB IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Aseptor KB IUD

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan Aseptor KB IUD tentang Kontrasepsi IUD terutama efek samping.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang efek samping KB IUD.

c. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sehingga dapat menambah informasi tentang ilmu kebidanan terutama keluarga berencana.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Zanna. I. R, dkk (2011). Gambaran keluhan-keluhan akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor IUD di Wilayah kerja Puskesmas Sukaji Kota Bandung.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel secara <i>total sampling</i> yaitu 65 responden yang merupakan akseptor IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala liker. Data dianalisis dengan analisa data univariat yaitu berdasarkan nilai median dan dipresentasikan.	perubahan siklus haid sebanyak 3 akseptor (4,62%), peningkatan darah menstruasi 28 akseptor (43,08%), <i>spooting</i> 18 akseptor (27,69%), <i>disminorhea</i> 13 akseptor (20,00%), gangguan hubungan seksual akseptor (23,08%), leukorea 29 akseptor (44,62%).	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sampel, waktu dan tempat penelitian.
2.	Rumiati.S,Handayani.R (2012). Gambaran Kejadian Ekspulsi Pemasangan IUD Pascapersalinan di Kecamatan Baturraden dan Kebungbanteng Kabupaten Banyumas.	jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel 32 akseptor KB IUD pasca salin yang mengalami ekpsulsi dengan <i>total sampling</i> , menggunakan analisa univariat, analisa deskriptif menggunakan distribusi	hasil penelitian menunjukan pada menit (10 menit pertama) frekuensi 0 (0%), jam (dalam 48 jam pertama) frekuensi 32 (100%).	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sampel, waktu dan tempat penelitian.
No	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaab

3.	Kurniantika. S (2014). Gambaran Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi MKJP di Puskesmas Sumbermalang Kabupaten Situbondo	jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif</i> dengan rancang bangun penelitian <i>survey</i> . Sampel seluruh akseptor MKJP 94 dengan teknik <i>nonprobability</i> <i>sampling tipe total</i> <i>sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahun cukup tentang efek samping pemakaian kontrasepsi MKJP sebanyak 77 responden (81,9%).	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sampel, waktu dan tempat penelitian.
----	---	--	---	---

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA